

Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII MTs Hidayatul Sholihin Gurah Berbasis Social Environment

Miftahuddin¹, Massofik Syahsa²

¹² Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia
pakliek@gmail.com¹, den.sofik@gmail.com²

Abstract:

Responsibility character is an essential value that students must possess as a provision for academic and social success. However, in practice, irresponsible behaviors are still found, such as neglecting assignments or violating school rules. Peer environment is one of the factors that can influence the formation of this character, either through positive support or negative influence. This study aims to determine: (1) the level of peer environment among seventh grade students at MTs Hidayatus Sholihin, (2) the level of students' responsibility character, and (3) the effect of peer environment on the development of responsibility character. The research method used is quantitative with a correlational design. The population consisted of 190 students, with a sample of 30 students selected using stratified random sampling. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, then analyzed using validity, reliability, normality tests, Spearman correlation, t-test, F-test, and coefficient of determination with SPSS 23. The results showed that the peer environment was in the high category and responsibility character in the fairly high category. Statistical analysis revealed a very strong and significant relationship (Sig. < 0.001) between the two, with a positive correlation. This finding emphasizes that the more positive the peer environment, the higher the students' responsibility character.

Keywords: Peer, Character, Responsibility

Abstrak:

Karakter tanggung jawab merupakan nilai penting yang harus dimiliki peserta didik sebagai bekal keberhasilan akademik maupun sosial. Namun, di lapangan masih ditemukan perilaku kurang bertanggung jawab, seperti mengabaikan tugas atau melanggar aturan sekolah. Lingkungan teman sebaya menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pembentukan karakter ini, baik melalui dukungan positif maupun pengaruh negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kondisi lingkungan pergaulan teman sebaya di kalangan peserta didik kelas VII MTs Hidayatus Sholihin, (2) Kondisi karakter tanggung jawab peserta didik, dan (3) Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 190 siswa, dengan sampel 30 siswa yang dipilih menggunakan stratified random sampling. Data diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi Spearman, uji t, uji F, dan koefisien determinasi melalui SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan lingkungan teman sebaya berada pada kategori tinggi dan karakter tanggung jawab pada kategori cukup tinggi. Analisis statistik mengungkapkan adanya hubungan sangat kuat dan signifikan (Sig. < 0,001) antara keduanya, dengan arah hubungan positif. Hal ini menegaskan bahwa semakin positif lingkungan teman sebaya, semakin tinggi pula karakter tanggung jawab peserta didik.

Kata kunci: Teman Sebaya, Karakter, Tanggung jawab

PENDAHULUAN

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai landasan untuk mencapai keberhasilan baik dalam bidang akademik maupun kehidupan sosial.. Namun, realita di lapangan menunjukkan masih banyak perilaku kurang bertanggung jawab, misalnya tidak melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, mencontek ketika ujian, hingga melanggar aturan sekolah. Tanggung jawab, sebagaimana dikemukakan Kemendiknas, adalah tindakan dan perbuatan individu dalam menjalankan tanggung jawab serta kewajiban terhadap dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan pandangan Lewis dalam Rodhiyah Syafitri yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya dengan segala konsekuensinya. Dengan demikian, tanggung jawab merupakan karakter yang perlu dibentuk secara sadar melalui proses pendidikan baik di sekolah maupun dalam lingkungan sosial.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa. Tri Desiani (2020) menegaskan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Kabupaten Tangerang. . Dian Tri Utami (2018) menemukan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 57% terhadap perilaku sosial anak usia dini di Kabupaten Kampar. Christiani Purwaningsih dan Amir Syamsudin (2022) menunjukkan bahwa perhatian orang tua, budaya sekolah, dan pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap karakter religius anak. Yuli Yanti dan Marimin (2017) juga menemukan bahwa motivasi, lingkungan keluarga, serta teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Sementara itu, Rodhiyah Syafitri (2017) menegaskan bahwa tanggung jawab belajar siswa dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang menekankan interaksi social.

Dalam proses pembentukan kepribadian seseorang, faktor lingkungan memiliki peran yang sangat besar. Jika lingkungan tempat seseorang tumbuh tergolong baik, maka besar kemungkinan kepribadiannya juga akan berkembang secara positif. Sebaliknya, jika lingkungan tersebut kurang mendukung, maka perilaku dan sikapnya pun cenderung kurang baik. Teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan sosial seorang remaja. Dengan kata lain, ketika remaja mulai berinteraksi dengan kelompok sebayanya, mereka cenderung meniru atau menyesuaikan diri dengan gaya teman-temannya, baik dalam hal berpakaian maupun dalam cara bergaul.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek religiusitas, disiplin, atau perilaku sosial secara umum. Penelitian khusus yang menghubungkan lingkungan teman sebaya dengan karakter tanggung jawab di tingkat MTs masih sangat terbatas. Inilah yang menjadi kesenjangan penelitian (research gap) dan mendasari penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat lingkungan teman sebaya, tingkat karakter tanggung jawab, serta pengaruh keduanya pada peserta didik kelas VII di MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pendidikan karakter dalam konteks Islam, sedangkan secara praktis dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dan guru untuk menciptakan iklim sosial yang kondusif dalam memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan antara variabel lingkungan teman sebaya (X) dan karakter tanggung jawab (Y) pada peserta didik kelas VII di MTs Hidayatus Sholihin. Populasi penelitian berjumlah 190 siswa yang tersebar dalam enam rombongan belajar (rombel). Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 30 siswa dengan teknik stratified random sampling, sehingga setiap rombel memiliki keterwakilan secara proporsional. Dengan demikian, sampel yang dipilih dianggap mewakili populasi secara adil dan representatif.

Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, observasi langsung, serta studi dokumentasi. Instrumen angket disusun berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah) untuk mengukur persepsi siswa terhadap variabel yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku nyata siswa dalam pembelajaran dan interaksi sosial, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa catatan, foto, dan arsip sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 23 dengan serangkaian uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji korelasi Spearman, uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan, arah pengaruh, serta signifikansi antara lingkungan teman sebaya dengan karakter tanggung jawab peserta didik.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 peserta didik kelas VII MTs Hidayatus Sholihin dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana lingkungan pertemanan sebaya (X) berpengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab (Y) pada siswa. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner berbasis skala Likert dengan empat kategori jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Instrumen ini dirancang untuk menggali persepsi siswa terkait intensitas dan kualitas interaksi dengan teman sebaya, serta perilaku mereka dalam melaksanakan tanggung jawab, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Selain kuesioner, data juga dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas maupun di lingkungan sekolah serta dokumentasi berupa catatan sekolah dan arsip kegiatan madrasah yang relevan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa skor lingkungan teman sebaya berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 79,20. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menjalin hubungan yang positif dengan teman sebayanya, baik melalui dukungan akademik seperti belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas maupun melalui dukungan sosial berupa upaya menjaga kebersamaan dan mempererat solidaritas. Data distribusi frekuensi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (63,3%) berada pada interval skor 78–89, yang menegaskan dominasi kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di MTs Hidayatus Sholihin umumnya berada dalam lingkungan rekan seumuran yang memiliki pengaruh baik dan mendorong pertumbuhan perilaku sosial mereka.

Sementara itu, skor karakter tanggung jawab siswa secara keseluruhan berada pada kategori cukup tinggi dengan rata-rata 72,73. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (40%) memperoleh skor pada interval 68–78, yang termasuk kategori cukup tinggi. Hasil ini mencerminkan bahwa meskipun siswa telah menunjukkan sikap bertanggung jawab, seperti menyelesaikan kewajiban sesuai jadwal dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah, masih ada sebagian yang belum konsisten dalam menjalankan kewajibannya. Hal ini tampak pada adanya siswa yang terkadang menunda penyelesaian tugas, tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, atau kurang disiplin dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, tanggung jawab siswa dapat dikatakan cukup berkembang, namun belum mencapai kategori yang sangat tinggi atau optimal.

Hasil uji statistik memperkuat temuan tersebut. Analisis korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara lingkungan teman

sebaya dengan karakter tanggung jawab siswa, dengan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,001. Selain itu, hasil uji t dan uji F juga mengindikasikan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan tanggung jawab siswa. Artinya, semakin positif kualitas interaksi dengan teman sebaya, semakin tinggi pula tanggung jawab yang ditunjukkan oleh siswa. Namun demikian, karena tanggung jawab siswa hanya berada pada kategori cukup tinggi, dapat dipahami bahwa faktor lain di luar lingkungan teman sebaya juga berperan, seperti pengawasan keluarga, peran guru dalam memberikan keteladanan, serta pembiasaan nilai religius di sekolah yang khas pada lembaga berbasis pesantren.

Tabel 1. Distribusi Skor Lingkungan Teman Sebaya

Interval Skor	Frekuensi
34 – 45	0
45 – 56	1
56 – 67	1
67 – 78	8
78 – 89	13
89 – 100	6

Mayoritas siswa (63,3%) berada pada rentang skor 78–89 yang menunjukkan interaksi teman sebaya dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Distribusi Skor Karakter Tanggung Jawab

Interval Skor	Frekuensi
28 – 38	0
38 – 48	1
48 – 58	1
58 – 68	5
68 – 78	12
78 – 88	10

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik (40%) memperoleh skor pada interval 68–78. Skor tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab

siswa berada pada kategori cukup tinggi. Artinya, mayoritas siswa telah memiliki kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mereka, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Namun, kategori cukup tinggi ini juga mengindikasikan masih adanya kelemahan pada sebagian aspek tanggung jawab, misalnya konsistensi dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah, dan kesungguhan dalam menjaga kebersihan maupun ketertiban kelas. Dengan kata lain, meskipun para siswa sudah menunjukkan perilaku bertanggung jawab, tetapi nilai tersebut belum mencapai kategori yang sangat tinggi atau optimal.

Lebih lanjut, hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan karakter tanggung jawab siswa, dengan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,001$. Hal ini menandakan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh yang nyata terhadap perkembangan sikap tanggung jawab peserta didik. Hasil ini dapat dimengerti sebab dalam aktivitas harian, peserta didik pada masa remaja cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bersama rekan sebaya daripada dengan orang tua atau pendidik. Oleh sebab itu, pola interaksi, norma kelompok, serta dukungan sosial yang muncul dari teman sebaya memiliki dampak langsung terhadap perilaku tanggung jawab yang mereka kembangkan.

Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial, lingkungan teman sebaya memberikan dampak yang besar terhadap rasa tanggung jawab siswa. Artinya, kualitas hubungan dengan teman sebaya bukan sekadar faktor pendukung, melainkan faktor yang secara langsung membentuk perilaku bertanggung jawab. Sementara itu, hasil uji F juga menguatkan bahwa lingkungan teman sebaya secara simultan memberikan kontribusi yang baik dalam proses pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik.

Hal ini berarti semakin positif iklim sosial yang terbentuk dalam kelompok sebaya, semakin tinggi pula kemungkinan siswa untuk menunjukkan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab. Namun, temuan ini juga menyiratkan adanya faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pembentukan tanggung jawab siswa, mengingat skor tanggung jawab tidak sepenuhnya berada pada kategori tinggi atau sangat tinggi. Faktor-faktor tersebut antara lain keteladanan guru, peran orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan, serta internalisasi nilai-nilai religius di sekolah. Dengan demikian, meskipun lingkungan teman sebaya terbukti memberikan pengaruh signifikan, upaya pembentukan tanggung jawab yang lebih optimal tetap membutuhkan peran terpadu dari sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII MTs Hidayatus Sholihin Gurah Kediri, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana lingkungan pergaulan teman sebaya, karakter tanggung jawab siswa, serta hubungan antara keduanya terbentuk dalam kehidupan sehari-hari siswa di madrasah.

1. Kondisi Lingkungan Pergaulan Teman Sebaya

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan teman sebaya siswa kelas VII berada pada kategori positif. Sebagian besar siswa menjalin hubungan sosial yang baik, bersifat saling mendukung, dan memiliki pola interaksi yang relatif stabil. Hal ini tampak dari kebiasaan mereka untuk belajar bersama, bertukar informasi mengenai tugas-tugas sekolah, saling memberikan bantuan ketika ada teman yang kesulitan memahami materi, serta saling mengingatkan ketika terdapat kegiatan keagamaan ataupun kegiatan madrasah lainnya.

Dalam keseharian, siswa tampak menjadikan teman sebaya sebagai tempat berbagi pengalaman, bertanya, maupun menguatkan diri saat menghadapi berbagai tantangan akademik. Lingkungan pertemanan yang demikian menciptakan suasana sosial yang kondusif bagi perkembangan perilaku positif. Temuan ini menggambarkan bahwa interaksi yang terjalin antar siswa bukan hanya bersifat sosial emosional, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembentukan nilai-nilai moral dan kedisiplinan.

2. Kondisi Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik

Walaupun pergaulan sebaya menunjukkan kualitas yang baik, karakter tanggung jawab peserta didik kelas VII secara umum berada pada kategori cukup tinggi. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab, seperti melaksanakan tugas sekolah, mengikuti kegiatan madrasah, dan mematuhi tata tertib. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum menunjukkan konsistensi penuh dalam mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga kerapian kelas, atau mematuhi aturan madrasah secara menyeluruh.

Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan bahwa pembentukan tanggung jawab tidak hanya dipengaruhi oleh pergaulan sebaya, tetapi juga oleh lingkungan lain yang berperan dalam kehidupan siswa. Guru, misalnya, menjadi salah satu tokoh penting yang berkontribusi besar dalam pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, serta penguatan perilaku positif. Pada beberapa kesempatan, guru memberikan arahan dan motivasi yang secara tidak langsung memperkuat rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugasnya.

Selain guru, keluarga juga menjadi faktor penentu dalam mengembangkan kebiasaan bertanggung jawab. Siswa yang mendapatkan pengawasan dan arahan konsisten dari orang tua cenderung menunjukkan sikap yang lebih disiplin dan teratur. Dalam konteks madrasah, budaya religius seperti pembiasaan tadarus, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan turut memberikan landasan nilai yang memperkuat sikap tanggung jawab siswa dalam aspek akademik maupun sosial.

3. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Hasil analisis menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas VII MTs Hidayatus Sholihin. Siswa yang berada dalam kelompok pertemanan positif cenderung menampilkan perilaku lebih bertanggung jawab. Hal ini terjadi karena mereka terdorong untuk mengikuti kebiasaan dan norma yang berlaku dalam kelompoknya. Pada kelompok pertemanan yang memiliki kecenderungan positif, siswa biasa mengingatkan satu sama lain agar disiplin, menyelesaikan tugas tepat waktu, atau mengikuti kegiatan madrasah secara teratur.

Fenomena ini terlihat dari pola interaksi yang berkembang di antara siswa, di mana mereka menunjukkan kecenderungan kuat untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya, baik dalam hal kedisiplinan maupun tanggung jawab akademik. Pergaulan yang sehat menjadi faktor penguat yang mendorong siswa mengembangkan kebiasaan positif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif pergaulan sebaya, semakin besar pula kecenderungan siswa untuk mengembangkan karakter tanggung jawab.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tingginya kualitas lingkungan pergaulan teman sebaya tidak secara otomatis menghasilkan karakter tanggung jawab yang optimal. Siswa masih menunjukkan tingkat tanggung jawab yang berada pada kategori cukup tinggi, bukan sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa pergaulan sebaya hanyalah salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter.

Dengan merujuk pada perspektif ekologi perkembangan, perilaku dan karakter siswa terbentuk melalui interaksi berbagai lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, budaya religius, serta hubungan antarsistem tersebut. Dengan kata lain, pembentukan karakter tanggung jawab membutuhkan keterlibatan berbagai pihak secara serempak dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan teman sebaya di MTs Hidayatus Sholihin mempunyai peran penting sebagai penguat dalam pembentukan karakter tanggung jawab, tetapi keberhasilan pembentukan karakter secara optimal membutuhkan dukungan dari guru, keluarga, serta budaya religius madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan signifikan antara lingkungan pergaulan teman sebaya dengan pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hidayatus Sholihin. Semakin positif interaksi antar teman sebaya, semakin tinggi pula tanggung jawab siswa dalam aspek akademik dan sosial. Temuan ini memperkuat teori Santrock dan Bronfenbrenner tentang pengaruh sosial terhadap perkembangan karakter remaja.

Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya peran bersama antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan pertemanan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan variabel lain seperti peran keluarga dan nilai religius untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. an profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Yudo Handoko “Disiplin Dan Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Perilaku Tagguh Dan Tanggung Jawab,” Indonesian Journal Of Islamic Religious Education 1, No. 2 (2023): 201–12, <https://doi.org/10.63243/32mpnt61>.
- Dwi Nurul Afritri, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Iv Di Mi Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri” (Undergraduate, IAIN Kediri, 2023), [https://doi.org/10.25299/ge.2018.voll\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.voll(1).2258).
- Tri Desiani, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas Viii Mts Negeri 3 Kabupaten Tangerang,” Jm2pi: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam 1, No. 1 (2020): 47–68, <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.70>.
- Dian Tri Utami, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun,” Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1, No. 1 (2018): 39–50, [https://doi.org/10.25299/ge.2018.voll\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.voll(1).2258).
- Christiani Purwaningsih And Amir Syamsudin, “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak,” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, No. 4 (2022): 2439–52, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>.

- Yuli Yanti And Marimin Marimin, “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa,” *Economic Education Analysis Journal* 6, No. 2 (2017): 329–38.
- Rodhiyah Syafitri, “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answers Pada Siswa,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 1, No. 2 (2017), <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>.
- Nurul Isnaeni, “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Angkatan 2013 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta” (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), https://doi.org/10.2/12220057_Bab-Ii_Sampai_Sebelum-Bab-Terakhir.Pdf.
- Syaiful Bahri Dan Abu Bakar, *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Experiencers*, T.T.
- John W. Santrock, *A Topical Approach To Life-Span Development*, Eleventh Edition, 11e (Mcgraw Hill Education, 2023).
- I. Komang Sukendra Dan I. Kadek Surya Atmaja, *INSTRUMEN PENELITIAN* (Mahameru Press, 2020) <https://drive.google.com/file/d/1myy5xx21gusdyxnrpj74tcf7kpeak0dy/view?usp=sharing>.